



PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Niko Ardiansyah¹, Dinal Eka Pertiwi², Ahmad Sumarlan³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3,4}
nikoardiansyah796@gmail.com¹

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19/06/2025

Direvisi: 25/06/2025

Disetujui: 30/06/2025

Keywords:

Tax Avoidance Profitability Sales Growth.

Kata Kunci:

Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Penghindaran Pajak, Profitabilitas

ABSTRACT:

This study aims to examine the effect of profitability, leverage, and sales growth on tax avoidance in LQ-45 companies listed on the Indonesia stock exchange for the 2019-2023 period. The population of this study comprises companies listed in the LQ-45 index. The sampling technique used is purposive sampling with specific criteria, resulting in a total of 120 samples. The type of data used is secondary data, specifically financial statement obtained from the website <https://idx.com.id/>, and the analysis method employed is linear regression analysis. The results of this study indicate that profitability has a negative and insignificant effect on tax avoidance, leverage has a positive and significant effect on tax avoidance, and sales growth has a positive effect on tax avoidance.

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, dan *Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran pajak* pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu sampel yang di dapat sebanyak 120. Jenis data yang di gunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari situs web <https://idx.co.id/> dengan metode analisis regresi linier. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

PENDAHULUAN

Pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tiada mendapat balas jasa secara langsung Rahmasari (2017). Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Setiap negara pajak dijadikan salah satu sumber pendapatan pemerintah, Siti Resmi (2019:1). Realisasi penerimaan negara untuk periode 2007 sampai dengan 2015, menunjukkan bahwa penerimaan terbesar berasal dari sektor pajak, dengan kontribusi sebesar 72% bila dibandingkan dengan sektor lainnya.



Mengingat pajak merupakan sumber utama penerimaan negara, maka dalam upaya memaksimalkan pendapatan pajak, pemerintah menerapkan aturan-aturan perpajakan sedemikian rupa melalui Undang-undang dan Peraturan-peraturan perpajakan lainnya. Menurut Undang-Undang nomor 16 tahun 2009, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara principal dengan agen, dimana keduanya ini memiliki perbedaan kepentingan. Akibat perbedaan kepentingan tersebut menyebabkan timbulnya konflik keagenan. Konflik keagenan dapat diminimalkan dengan mekanisme *good corporate governance*, salah satunya yaitu kepemilikan manajerial. Adanya menunjukkan kepemilikan saham oleh manajerial tersebut membuat seorang manajer dapat termotivasi untuk bekerja secara efektif dan efisien dalam mengelola serta membuat kebijakan perusahaan dengan menitik beratkan pada pemaksimalan nilai perusahaan. Penghindaran pajak Menurut Waluyo (2020), perusahaan mempunyai dua pilihan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus di bayar. Pertama, mengurangi kewajiban perpajakannya dengan melakukan kegiatan penghindaran pajak yang mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Kedua, mengurangi kewajiban perpajakannya dengan melakukan kegiatan penghindaran pajak tetapi tidak sesuai dengan aturan perpajakan. Di mana Penghindaran pajak merupakan tindakan curang yang melibatkan tindakan penyelewengan, seperti penyelewengan keuntungan dan mengutamakan kepentingan manajer dibandingkan pemegang saham. Tetapi apabila kegiatan penghindaran pajak dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, maka hal tersebut merupakan kegiatan yang sah dan diperbolehkan Machdar (2022).

TINJAUAN LITERATUR

Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Dalam perspektif teori agensi, pemegang saham utama memiliki kemungkinan menggunakan tindakan penghindaran pajak sebagai bentuk pelindung untuk mengalihkan aset dari perusahaan, situasi ini dapat terwujud melalui transaksi dengan pihak yang terkait untuk mengetahui seberapa besar aktivitas penghindaran pajak pada suatu perusahaan dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan beberapa cara, diantaranya dengan menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)*. ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal Zoebar & Miftah, (2020). ETR dapat dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak. Perhitungan dari rasio ETR di ukur dengan cara berikut:

$$ETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Labasebelum pajak}}$$

Profitabilitas

Menurut Widyastuti, Meutia, dan Candrakanta (2022) Return on Asset (ROA) ialah suatu metrik keuangan yang mengevaluasi tingkat profitabilitas suatu perusahaan sehubungan dengan total aset yang dimilikinya. Perhitungan ROA dilakukan dengan membagi laba bersih tahunan perusahaan dengan total asetnya. ROA memiliki signifikansi yang tinggi bagi investor, karena memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengonversi aset



menjadi modal bersih Sitanggang dan Leusiana (2023). dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage

Debt to Total Asset Ratio (DAR) merupakan salah satu proksi *leverage*, dimana DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan total utang Hidayat & Fitriya (2018). Beban bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang Darmawan & Sukartha (2014) *Leverage* diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) menggunakan rumus sebagai berikut Dwiyanti & Jati, (2019).

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan membandingkan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya Aramana, (2021). Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance* (Dewinta & Setiawan, 2016). Formula pertumbuhan penjualan adalah:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2023. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	120	-.03	.45	.0861	.08471
DER	120	.08	3.93	1.0409	.92936
PP	120	.19	2.32	.7607	.45106
Cash	120	-.79	2.95	.2949	.32997
Valid N (listwise)	120				



Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari Penelitian ini sebanyak 120 sampel yang terdiri dari 24 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dipilih dengan metode purposive sampling selama tahun 2019 hingga tahun 2023 dengan tahun pengamatan 5 tahun. Hasil analisis deskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari Penelitian ini sebanyak 120 sampel dengan nilai rata rata variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0.0861 dan standar deviasi sebesar 0.08471, variabel *Leverage* (DER) Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.0409 dan standar deviasi sebesar 0.92936, variabel Pertumbuhan Penjualan (PP) Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.7607 dan standar deviasi sebesar 0.45106, Variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.2949 dan standar deviasi sebesar 0.32997.

Variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak yang diperoleh dari perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Pada variabel Penghindaran Pajak diperoleh nilai minimum sebesar -0.79, Nilai maksimum sebesar 2.95. Variabel independen pertama yaitu profitabilitas (ROA) yang diperoleh dari perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Pada variabel profitabilitas (ROA) nilai minimum yaitu sebesar -0.03, Nilai maksimum sebesar 0.45. Variabel independen kedua yaitu *Leverage* yang diperoleh dari perbandingan antara Total Utang dengan total Ekuitas. Pada variabel *Leverage* nilai minimum sebesar 0.08, Nilai maksimum sebesar 3.93. Variabel independen ketiga yaitu Pertumbuhan Penjualan yang diperoleh dari perbandingan antara jumlah Penjualan dengan jumlah Aset. Pada variabel Pertumbuhan Penjualan nilai minimum sebesar 0.19, Nilai maksimum sebesar 2.32.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak Ghozali, (2016). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan profitabilitas 0,05. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Berdasarkan pengujian *one sampel kolmogrov smirnov* (KS), dengan N 120 terlihat bahwa semua variabel memiliki *asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha=0.05$ yaitu sebesar 0.000. Ini menunjukkan semua variabel tidak terdistribusi secara normal dengan nilai probabilitas < 0.05 yang artinya data tidak terdistribusi secara normal. Untuk memperbaiki data yang belum terdistribusi secara normal maka dilakukan pembuangan data outlier dari 120 sampel menjadi 69 data sampel dengan demikian terdapat 51 data outlier yang dikeluarkan dari sampel. Berikut merupakan hasil uji normalitas setelah perbaikan data yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.
Hasil Pengujian Normalitas Setelah Perbaikan

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09097957
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.050
	Negative	-.051



Test Statistic	.051
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan Pengujian kedua nilai *one sampel kolmogrov smirnov* (KS), terlihat bahwa semua variabel memiliki *asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha=0.05$ yaitu sebesar 0.200. Ini menunjukkan semua variabel telah terdistribusi secara normal dengan nilai probabilitas > 0.05 yang artinya data telah terdistribusi secara normal.

Tabel 3.
Penilaian DW (Durbin-Watson)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau Negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Berdasarkan ketentuan durbin-watson pada tabel diatas, berikut merupakan hasil uji auto korelasi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.110	.09306	1.741

Dapat dilihat bahwa model persamaan telah bebas dari masalah autokorelasi, karena pada model persamaan nilai dW lebih besar dari pada dL dan lebih rendah daripada 4-dU yaitu $dU < dW < 4-dU$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas autokorelasi. Hasil pengujian autokorelasi persamaan regresi pada model variabel bebas dengan jumlah observasi sebanyak 69, diperoleh nilai dL sebesar 1.5205, nilai dU sebesar 1.7015 dan nilai Durbin-Watson sebesar 1.741 sehingga disimpulkan bahwa data bebas autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen. Model dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen Ghazali, (2016). Untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas dan model regresi dapat dikatakan baik. Sedangkan jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai *VIF* > 10 maka terjadi masalah multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_X1	.514	1.945
	LN_X2	.987	1.013
	LN_X3	.513	1.951

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa tidak terdapat model persamaan yang terkena masalah multikolinearitas. Variabel independen pertama ROA pada hipotesis ke-1 memiliki nilai *tolerance* 0.514 nilai tersebut $> 0,1$, selanjutnya nilai VIF sebesar 1.945 nilai tersebut < 10 , maka ROA terbebas dari masalah multikolinearitas. Variabel kedua *Leverage* pada hipotesis ke-2 memiliki nilai *tolerance* 0.987 nilai tersebut $> 0,1$, selanjutnya nilai VIF sebesar 1.013 nilai tersebut < 10 , maka *Leverage* terbebas dari masalah multikolinearitas. Variabel ketiga Pertumbuhan Penjualan pada hipotesis ke-3 memiliki nilai *tolerance* 0.513 nilai tersebut $> 0,1$, selanjutnya nilai VIF sebesar 1.951 nilai tersebut < 10 , maka pertumbuhan penjualan terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.963	.004
	LN_X1	.673	.503
	LN_X2	-.867	.389
	LN_X3	-1.489	.141

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai X1 (Profitabilitas) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.503 > 0.05$, maka model regresi untuk variabel X1 (Profitabilitas) bebas heteroskedastisitas. X2 (*Leverage*) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.389 > 0.05$, maka model regresi untuk variabel X2 (*Leverage*) bebas heteroskedastisitas. X3 (Pertumbuhan Penjualan) memiliki nilai signifikansi sebesar $0.141 > 0.05$, maka model regresi untuk variabel X3 (Pertumbuhan Penjualan) bebas heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan model pada penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.523	.049		-30.899	.000
	LN_X1	-.030	.022	-.223	-1.395	.168
	LN_X2	.039	.014	.323	2.808	.007



LN_X3	.007	.030	.039	.245	.807
-------	------	------	------	------	------

$$\text{Model: } Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -1.523 - 0,030 X_1 + 0,039 X_2 + 0,007 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijabarkan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar -1.523 dapat diartikan bahwa apabila variabel independen, yaitu profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan dianggap konstan (bernilai 0), maka penghindaran pajak akan naik sebesar 1.523. Nilai konstanta negatif menunjukkan pengaruh negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan mengalami Penurunan, Penghindaran Pajak akan mengalami Penurunan juga. Koefisien untuk ROA sebesar -0.030 artinya apabila ROA mengalami penurunan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka Penghindaran Pajak mengalami penurunan sebesar 0.030. Koefisien negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROA dengan Penghindaran Pajak. Dalam hal ini menyebabkan penurunan pada Penghindaran Pajak.

Koefisien untuk *Leverage* sebesar 0.039 artinya apabila *Leverage* mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka Penghindaran Pajak mengalami kenaikan sebesar 0.039. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara *Leverage* dengan Penghindaran Pajak. Dalam hal ini menyebabkan kenaikan Penghindaran Pajak. Koefisien untuk Pertumbuhan Penjualan sebesar 0.007 artinya apabila Pertumbuhan Penjualan mengalami Kenaikan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka Penghindaran Pajak mengalami kenaikan sebesar 0.007. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara Pertumbuhan Penjualan dengan Penghindaran Pajak. Dalam hal ini menyebabkan penurunan Penghindaran Pajak.

Tabel 8.
Hasil Uji (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.523	.049		-30.899	.000
LN_X1	-.030	.022	-.223	-1.395	.168
LN_X2	.039	.014	.323	2.808	.007
LN_X3	.007	.030	.039	.245	.807

Berdasarkan hasil uji t, bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu membayar pajak dan tidak terdorong untuk menghindarinya. Sementara itu, leverage terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis kedua diterima, yang berarti perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung memanfaatkan insentif pajak atas beban bunga untuk mengurangi kewajiban pajak. Adapun pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis ketiga juga ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun penjualan meningkat,



perusahaan tetap berhati-hati dalam mengelola pajaknya agar tidak menarik perhatian otoritas pajak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R^2 memiliki nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghozali, (2016). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted Square</i>	<i>R</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.386 ^a	.149	.110		.09306

Berdasarkan data diatas adapun analisis determinasi berganda diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* sebesar 0.149 maka koefisien determinasi berganda $0.149 \times 100\% = 14.9\%$. Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan sebesar 14.9%. Sedangkan sisanya sebesar 85.1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Dari analisis hasil yang relevan peneliti ini menyatakan, profitabilitas secara personal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan lq45 tahun 2019 - 2023. Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.168 (tingkat signifikansi > 0.05) dimana lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini **ditolak**.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh *leverage* secara langsung berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan lq45 tahun 2019 - 2023. Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.007 (tingkat signifikansi < 0.05) dimana lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini **diterima**.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak



Dari analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh pertumbuhan Penjualan secara individual tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan lq45 tahun 2019 - 2023. Uji regresi yang telah dilakukan pada hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.807 (tingkat signifikansi > 0.05) dimana lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini **ditolak**.

KESIMPULAN

Bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung mampu memenuhi kewajiban pajaknya dan mengurangi praktik penghindaran pajak. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, menandakan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung memanfaatkan insentif pajak berupa pengurangan bunga pinjaman. Sementara itu, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penghindaran pajak, karena peningkatan penjualan dapat menarik perhatian otoritas pajak, sehingga perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam pengelolaan pajaknya dan cenderung mengurangi tindakan penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmasari, (2017). (2017). *Penerapan perencanaan pajak atas aset tetap terhadap efisiensi beban pajak penghasilan badan pada pdam tirta pakuan bogor Fatia*.
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2018). Audit terhadap tax avoidance dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123–140.
- Aramana, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 621–637
- Budiadnyani, N. P. (2020). Pengaruh Kompensasi Manajemen Pada Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Instutisional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 67–90. <https://doi.org/10.38043/jiab.v5i1.2429>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, roa, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas (Roa), Leverage (Ltder) Dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 85–92. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i1.120>
- Khomsiyah, N., Muttaqiin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Ecopreneur.12*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>
- Machdar. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Risiko Pasar terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Return Saham. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 64–76. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.541>
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal*



- Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 103–121.
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sitanggang, T., & Leusiana, S. (2023). The effect of profitability and capital intensity on tax avoidance. *Eximia*, 11, 78–87. <https://doi.org/10.47577/eximia.v11i1.282>
- Sugiyono. (2019). Perancangan Sistem Informasi Literasi Berbasis Web Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Sistem Informasi ,Teknologi Informasi dan Komputer*, 10(1), 52–61. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/just-it/article/view/4859/3366>
- Waluyo, T. (2020). Pemeriksaan Terhadap Wajib Pajak Yang Tidak Menyampaikan SPT, Ketentuan dan Pemilihannya sesuai SE-15/PJ/2018. In *Simposium Nasional Keuangan Negara 2020* (hal. 677).
- Widyastuti, Sari Mustika, Inten Meutia, and Aloysius Bagas Candrakanta. 2022. “The Effect of Leverage, Profitability, Capital Intensity and Corporate Governance on Tax Avoidance.” *Integrated Journal of Business and Economics* 6(1): 13.
- Sitanggang, Tikkos, and Silvi Leusiana. 2023. “The Effect of Profitability and Capital Intensity on Tax Avoidance.” *Eximia* 11: 78–87.
- Hidayat, A. T., &Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157–168.